

PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA	: PRISILIA ANJARA
NPM	: 1805160479
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PRISILIA ANJARA
N P M : 1805160479
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E, M.Si)

Penguji II

(Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E, M.M)

Unggul | **PANITIA UJIAN** | Terpercaya

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Ganawan, S.E., M.Si.)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : PRISILIA ANJARA
N.P.M : 1805160479
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *CURRENT RATIO*
DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. **MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M.**

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

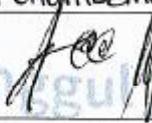


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

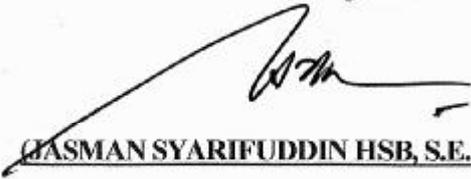
Nama Lengkap : PRISILIA ANJARA
N.P.M : 1805160479
Dsen Pembimbing : ASSOC. PROF. MUIS FAUZI RAMBE SE., M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER, CURRENT RATIO*
DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP *RETURN ON*
ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

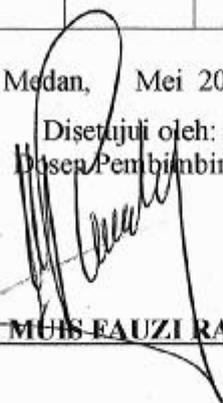
Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1			
BAB 2			
BAB 3			
BAB 4	- Revisi Bab 4 Pengiriputan Data yang salah Gambar Di perbesar Pertajam Pembahasan	20/ 23 /05	
BAB 5	- Revisi Bab 5 - Saran sesuaikan dengan Pembahasan	20/ 23 /05	
Daftar Pustaka	- Sesuaikan dengan Panduan - Pembahasan dipertegas	02/ 23 /08	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	 21/8-23		

Medan, Mei 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(GASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)


(ASSOC. PROF. MUIS FAUZI RAMBE SE., M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prisilia Anjara

NPM : 1805160479

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Total Assets Turnover, Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan


Prisilia Anjara

ABSTRAK

PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

PRISILIA ANJARA
1805160479

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Un4ersitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama enam tahun dan sebanyak sebelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* sedangkan secara parsial membuktikan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*

ABSTRACT

THE EFFECT OF TOTAL ASSETS TURNOVER, CURRENT RATIO AND DEBT TO ASSETS RATIO ON RETURN ON ASSETS IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES THAT LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

*PRISILIA ANJARA
1805160479*

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This research was conducted with the aim to determine the effect of Total Assets Turnover, Current Ratio and Debt to Assets Ratio on Return On Assets in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the observation sampling criteria were conducted for six years and eleven food and beverage companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results of the study show that the independent variables in this study have a simultaneous effect on Return On Assets. While the partial test proves that the Total Assets Turnover variable has no significant effect on Return On Assets, while partially it proves that the Current Ratio and Debt to Assets Ratio variables have a significant effect on Return On Assets in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Assets, Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil' alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Total Assets Turnover, Current Ratio Dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”**.

Dalam menyelesaikan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan . Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Darwin dan Ibunda Poniwati tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan ini dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Muis Fauzi Rambe SE., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada abang saya Rahmadani Prasetyawan, Dwi Randa Ariga dan kakak saya Yuni Muslimah Sari, Renggina Anamunamita yang telah membantu dan

mendukung penuli selama berada dibangku perkuliahan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Mei 2023

Penulis

Prisilia Anjara
NPM:1805160479

2.1.4.3 Implikasi <i>Debt to Assets Ratio</i>	28
2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	29
2.1.4.5 Standard Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	34
2.2 Kerangka Konseptual	34
2.3 Hipotesis	39

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Defenisi Operasional Variabel	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	45

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	43
4.1.1 Deskripsi Data <i>Return On Asset</i>	43
4.1.2 Deskripsi Data <i>Total Assets Turnover</i>	43
4.1.3 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i>	45
4.1.4 Deskripsi Data <i>Debt to Assets</i>	47
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	55
4.2.4 Uji Hipotesis.....	57
4.2.5 Uji Determinasi	60
4.3 Pembahasan.....	61

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman.....	2
Tabel 1.2 <i>Total Assets Turnover</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman ..	2
Tabel 1.3 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	4
Tabel 1.4 <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	5
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman	36
Tabel 4.1 Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	43
Tabel 4.2 Total Aset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman.....	44
Tabel 4.3 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman.....	45
Tabel 4.4 Total Penjualan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	44
Tabel 4.5 <i>Total Assets Turnover</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman ..	45
Tabel 4.6 Total Aset Lancar Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman.....	46
Tabel 4.7 Total Utang Lancar Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	47
Tabel 4.8 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	48
Tabel 4.9 Total Utang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	49
Tabel 4.10 <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman ...	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	53
Tabel 4.13 Hasil Multikolonieritas	54
Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t	40
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.2 Histogram	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastistas	55
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t	58
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t	58
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji t	59
Gambar 4.7 Kurva Uji F.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap usaha bisnis mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dari usaha yang dijalankan, tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan kinerja perusahaan yang menjadi parameter atau tolak ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode analisis keuangan, namun salah satu pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas (Pitoyo, 2018).

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan Apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen et al., 2019)

Return on assets menunjukkan kinerja dan kemajuan bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *return on assets*, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaannya (Ismail, 2016)

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Data Return On Asets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rrata- rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	0.65	0.84	0.81	0.80	0.82	0.78
DLTA	0.85	0.84	0.85	0.83	0.77	0.83
INDF	0.53	0.52	0.56	0.49	0.48	0.52
MYOR	0.49	0.48	0.52	0.57	0.57	0.53
STTP	0.59	0.63	0.75	0.78	0.84	0.72
ICBP	0.64	0.66	0.69	0.49	0.46	0.59
ROTI	0.62	0.66	0.66	0.72	0.68	0.67
ULTJ	0.81	0.86	0.86	0.55	0.69	0.75
SKBM	0.62	0.59	0.57	0.54	0.50	0.56
SKTL	0.48	0.45	0.48	0.53	0.61	0.51
ADES	0.05	0.06	0.10	0.14	0.20	0.11
Rata-rata	0.58	0.59	0.62	0.59	0.61	0.60

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.60. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0.62, pada tahun 2022 sebesar 0.61 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.58, tahun 2019 sebesar 0.59 dan tahun 2021 sebesar 0.59.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan karena adanya nilai laba bersih lebih besar menurun dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

Ketika perusahaan ingin menggunakan asetnya secara efisien dan analisis keuangan ingin mengukur efisiensi tersebut maka tentu saja mendefinisikan ukuran efisiensi bagi perusahaan yang kompleks dan rumit, jadi dalam prakteknya analisis biasanya bermaksud menggunakan rasio tingkat perputaran yang mengukur berapa

banyak produksi perusahaan untuk setiap aset yang digunakan, (Hafiz & Wahyuni, 2018).

Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Perputaan Total Aktiva. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap aktiva adalah penting karena pengelolaan aktiva dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian aktiva yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran total aktiva, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2017)

Berikut ini adalah data *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Data *Total Assets Turnover* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rrata- rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	3.06	3.10	2.24	2.32	3.16	2.78
DLTA	0.58	0.59	0.58	0.45	0.52	0.54
INDF	0.79	0.76	0.80	0.50	0.55	0.68
MYOR	1.40	1.36	1.31	1.24	1.40	1.34
STTP	1.21	1.07	1.22	1.12	1.08	1.14
ICBP	1.13	1.12	1.09	0.45	0.48	0.85
ROTI	0.55	0.63	0.71	0.72	0.78	0.68
ULTJ	0.94	0.99	0.94	0.68	8.93	2.50
SKBM	1.13	1.10	1.16	1.79	1.95	1.43
SKTL	1.44	1.40	1.62	1.62	1.53	1.52
ADES	0.97	9.13	1.01	0.70	0.72	2.51
Rata-rata	1.20	1.93	1.15	1.05	1.92	1.45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia sebesar 1.45. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 1.93, pada tahun 2022 sebesar 1.92 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 1.20, tahun 2020 sebesar 1.15 dan tahun 2021 sebesar 1.05 .

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dimana penurunan *Total Assets Turnover*, karena adanya nilai penjualan lebih besar menurun dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR) (Jufrizen & Sari, 2019).

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya (Wahyuni, 2017). Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014).

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.3
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rrata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	2.22	5.11	4.80	4.66	4.80	4.32
DLTA	8.64	7.20	8.05	7.50	4.81	7.24
INDF	1.52	1.07	1.27	1.37	1.34	1.32
MYOR	2.39	2.65	3.43	3.69	2.33	2.90
STTP	2.62	1.85	2.85	2.41	4.16	2.78
ICBP	2.43	1.95	2.54	2.26	1.80	2.19
ROTI	2.26	3.57	1.69	3.83	2.65	2.80
ULTJ	4.19	4.40	4.44	2.40	3.11	3.71
SKBM	1.64	1.38	1.33	1.36	1.31	1.40
SKTL	1.26	1.22	1.29	1.54	1.79	1.42
ADES	1.20	1.39	2.00	0.25	2.51	1.47
Rata-rata	2.76	2.89	3.06	2.84	2.78	2.87

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2.87. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 2.89, pada tahun 2020 sebesar 3.06 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 2.76, tahun 2021 sebesar 2.84 dan tahun 2022 sebesar 2.78.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dimana penurunan *Current Ratio*, karena adanya nilai aset lancar lebih besar menurun dibandingkan dengan penurunan utang lancar.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari maupun untuk keperluan

perkembangan perusahaan. Kebutuhan dana dalam rangka kegiatan operasionalnya sangat penting, oleh karena itu pihak manajer keuangan perusahaan berusaha menghimpun dana dari pihak internal maupun pihak eksternal. Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni & Ali, 2010).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017).

Berikut ini adalah data *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4
Data *Debt To Assets Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rrata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	0.35	0.16	0.19	0.20	0.18	0.22
DLTA	0.15	0.16	0.15	0.17	0.23	0.17
INDF	0.47	0.48	0.44	0.51	0.52	0.48
MYOR	0.51	0.52	0.48	0.43	0.43	0.47
STTP	0.41	0.37	0.25	0.22	0.16	0.28
ICBP	0.36	0.34	0.31	0.51	0.54	0.41
ROTI	0.38	0.34	0.34	0.28	0.32	0.33
ULTJ	0.19	0.14	0.14	0.45	0.31	0.25
SKBM	0.38	0.41	0.43	0.46	0.50	0.44
SKTL	0.52	0.55	0.52	0.47	0.39	0.49
ADES	0.50	0.45	0.31	0.27	0.26	0.36
Rata-rata	0.38	0.36	0.32	0.36	0.36	0.35

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.35. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 4 tahun di atas rata-rata dan 1 tahun di atas rata-rata dimana 4 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.38, pada tahun 2019 sebesar 0.36, tahun 2021 sebesar 0.36 dan tahun 2022 sebesar 0.36 dan 1 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0.32.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dimana peningkatan *Debt to Assets Ratio* diduga karena adanya peningkatan total utang dan diikuti oleh penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Apabila *Return on Assets* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki laba yang tinggi sehingga minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan tinggi, sedangkan apabila *Return on*

Assets mengalami penurunan akan perusahaan menghasilkan laba yang rendah dan bahkan mengalami kerugian hal ini membuat investor ragu-ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Apabila perputaran total aktiva mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran aktiva yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan. Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan investor atau kreditur untuk menilai apakah aktiva yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik. Jika tidak, maka investor atau kreditur tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Apabila *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan lebih banyak di biyai oleh utang, sedangkan apabila *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan akan terbebas dari utang. Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh

tempo, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan. Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan investor atau kreditur untuk menilai apakah dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut dapat dikembalikan oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Jika tidak, maka investor atau kreditur tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tentang: **“Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Secara rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
2. Secara rata-rata *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
3. Secara rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
4. Secara rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* yang menjadi variabel independen dan *Return On Assets* sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Rambe et al., 2015) “*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen* (ROI)”.

Menurut (I Fahmi, 2014) menyatakan bahwa :

“Rasio *Return On Invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (E F Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien

penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan *Return On Assets*

Return On Assets mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets memiliki kelebihan dalam mengukur kinerja keuangan.

Menurut (Subarmayam & Wild, 2008) kelebihan *Return On Assets* adalah:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai

kelemahan menurut (Subarmayam & Wild, 2008) di antaranya adalah :

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.1.4 Standard Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2018) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dilihat dari posisi aktiva. Semakin besar nilai *Return On Asset* yang di dapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam meraih laba. Hal ini menjadi pertimbangan bagi

para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan. Grafik *Return On Asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

2.1.2 Total Asset Turnover

2.1.2.1 Pengertian Total Asset Turnover

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa "*Total Asset Turn Over* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.". Menurut (Eugene F Brigham & Houston, 2010) "*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total asset*".

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun.

2.1.2.2 Tujuan Total Assets Turnover

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu di dalam menjalankan operasinya. untuk itu di butuhkan rasio aktivitas

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. untuk menghitung berapa hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. untuk mengukur semua pengguna aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat dari *Total Assets Turnover* adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dari setiap kekayaan perusahaan berputar jika di lihat dari jumlah penjualan perusahaan.

2.1.2.3 Manfaat *Total Asset Turnover*

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengolah keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya, untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang: a) Manajemen dapat mengetahui seberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam

dalam piutang ini berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih;

2. Dalam bidang sediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran resiko bebrapa periode yang lalu;
3. Dalam modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang digunakan;
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan; a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dari *Total Assets Turnover* adalah :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat perputaran total aktiva adalah bagaimana efektivitas perusahaan perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil.

Menurut (Jumingan, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* sebagai berikut: “

1. *Sales* (Penjualan);
2. Total Aktiva yang terdiri dari:
 - a. Aktiva Lancar: kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka;
 - b. Aktiva tetap: tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin”

Sedangkan menurut (Munawir, 2014) “faktor – faktor yang mempengaruhi *Total assets Turnover* yaitu aktiva dan penjualan (*sales*)”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Total Asset Turnover* adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan di dalam menghasilkan penjualan.

2.1.2.5 Standard Pengukuran *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) menyatakan *Total Asset Turnover* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Menurut (Murhadi, 2013) mengukur perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Sale}}{\textit{Total Assets}}$$

Dari rumus di atas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menghasilkan penjualan.

2.1.3 *Current Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “*Currnet Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan kativa lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus di penuhi”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar

utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.3.3 Cara Meningkatkan *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2010)

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayai utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (E F Brigham & Houston, 2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;

- c) Persediaan;
- d) Piutang usaha;
- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - d) AkruaI pajak”

Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.3.5 Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Menurut (Wahyudiono, 2014) dimana menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap proitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah di bandingkan dengan aktiva tetap.

2.1.4 Debt to Assets Ratio

2.1.4.1 Pengertian Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage* (*solvabilitas*) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017)

bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio *Debt to Assets Ratio* adalah mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.4.3 Implikasi *Debt to Assets Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Assets Ratio memiliki implikasi bagi perusahaan. Menurut (Hery, 2018) rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Kreditur membandingkan jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamana (*Safety margin*)
2. Penguasa atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau utang.
3. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham (investor) terhadap perusahaan (*investee*).
4. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih besar dari dana yang di pinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbalan hasil (*return*) bagi pemilik.

2.1.4.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti. Menurut (E F Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan
2. Strukturaset
3. *Leverage operasi*
4. Tingkat pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Kendali
8. Sikap manajemen
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan
12. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasandarifaktor-faktordiatas :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam *fleksibilitas* keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Konndisi intern perusahaandan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarkan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan

mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.4.5 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Heri, 2018)

bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Sedangkan menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Dari rumus di atas terlihat bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Brigham & Houston, 2010) “*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”. Hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran total aset yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Bila *Total Assets Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets*. Dan sebaliknya apabila *Total Assets Turnover* menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka akan menurunkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka *Return On Assets* akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni & Nasution, 2022) dan (Priyanto & Handika, 2022) menyimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”. Dengan nilai CR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan dana untuk meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba akan meningkatkan ROA dan sebaiknya jika CR menurun dan tidak dapat mengefektifkan dana maka akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pada akhirnya ROA mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Al-Faruqy, 2016) dan (Muslih, 2019) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursalyani et al., 2013) (Alpi & Gunawan, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Menurut (I Fahmi, 2014) “*Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”. Dengan nilai DAR yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

DAR meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga beban bunga yang digunakan cukup tinggi yang harus dibayarkan atau bertambahnya beban sehingga laba bersih menurun dan akhirnya menurunkan ROA sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola total aset yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang dapat dikelola dengan baik maka akan

meningkatkan penjualan, dan perusahaan mampu mengefisiensi beban operasional maka laba akan semakin meningkat.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2.2.4 Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama Terhadap *Return On Assets*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran total aset yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

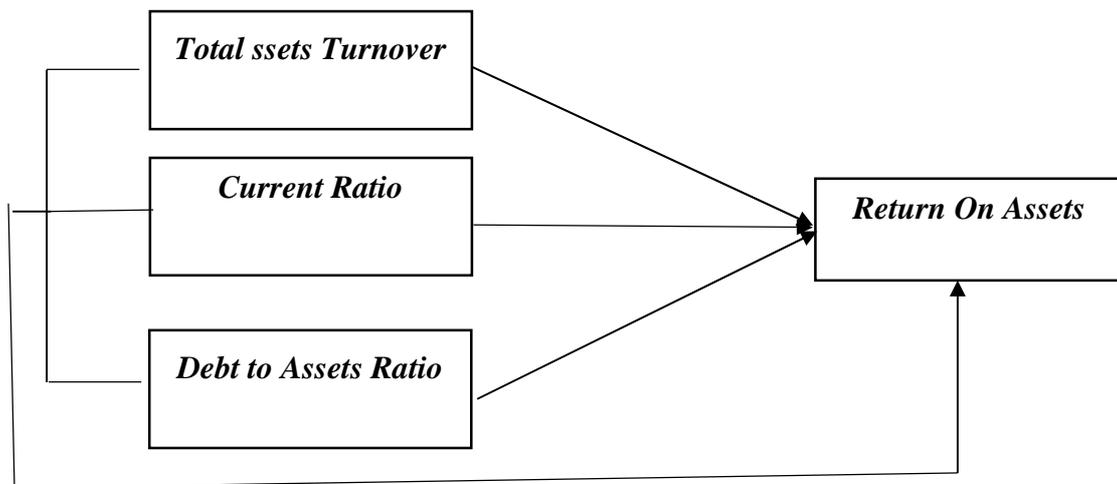
Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai CR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan dana untuk meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba akan meningkatkan ROA dan sebaiknya jika CR menurun dan tidak dapat mengefektifkan dana maka akan

menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pada akhirnya ROA mengalami penurunan.

DAR meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga beban bunga yang digunakan cukup tinggi yang harus dibayarkan atau bertambahnya beban sehingga laba bersih menurun dan akhirnya menurunkan ROA sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola total aset yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang dapat dikelola dengan baik maka akan meningkatkan penjualan, dan perusahaan mampu mengefisiensi beban operasional maka laba akan semakin meningkat.

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Assets* karena semakin sedikit hutang dan meningkatnya penjualan dan *Current Ratio* maka profitabilitas (*ROA*) akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin banyak hutang dan semakin rendahnya penjualan dan *Current Ratio* maka profitabilitas (*ROA*) akan menurun. Maka dapat diduga bahwa *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. (Juliandi et al., 2015).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi et al., 2015) “pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Rtaio* dan *Debt to Assets Ratio* tedrhada*p Return On Asset*

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan

keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover (variabel *independent/X1*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun

Menurut (Murhadi, 2013) mengukur perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sale}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Current Ratio*

Current Ratio (variabel *independent/X2*) merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

3. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (variabel independent/X3) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Februari 2023 sampai Juni 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		February 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■	■	■																
3	Pembuatan proposal				■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■											
6	Riset										■	■	■	■							
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 30 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penarikan sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2018-2022.
2. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti selama 2018-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria		Sampel
				1	2	
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	13 Jun 1994	a	a	1
2	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	11 Jun 1997	a	X	X
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012	a	X	X
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004	a	X	X
5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017	X	X	X
6	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	9 Jul 1996	a	a	2
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017	X	a	X
8	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mart 2019	X	a	X
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Feb 1984	a	a	3
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	22 Jan 2020	X	a	X
11	FOOD	PT. Senrtra Food Indonesia Tbk	8 Jan 2019	X	X	X
12	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018	X	X	X
13	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	22 Jun 2017	X	a	X
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Okt 2010	a	a	4
15	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	20 otk 2002		X	
16	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Feb 2020	X	a	X
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994	a	a	5
18	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	25 Nov 2019	X	X	X
19	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	7 Jul 2014	a	X	X
20	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	17 Jan 1994	a	a	X
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Jul 1990	a	a	6
22	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sep 2018	X	X	X
23	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017	X	a	X
24	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994	a	a	X
25	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	25 Nov 2019	X	X	X
26	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Jun 2010	a	a	7
27	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Jan 1993	a	a	8
28	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 Sep 1993	a	a	9
29	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Des 1996	a	a	10

30	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	2 Jul 1990	a	a	11
----	------	---	------------	---	---	----

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	STTP	Siantar Top Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
9	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Trading
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets ratio* terhadap *Return On Asset* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return OnAssets*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Total Assets Turnover*)

X_2 = Variabel independent (*Current Ratio*)

X_3 = Variabel independent (*Debt to Assets Ratio*)

ε = Standart Error

Untuk memenuhi persyaratan uji regresi, perlu dilakkan uji persyaratan regresi atau uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.”(Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam

uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

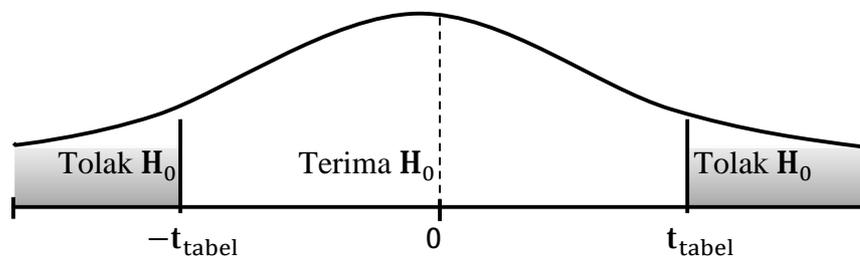
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = $n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

2. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

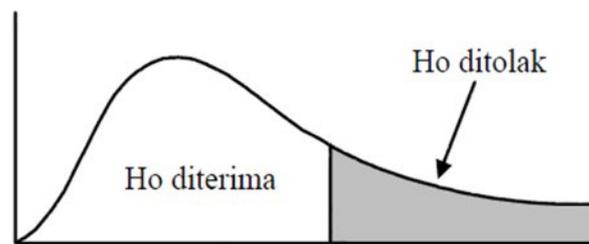
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan (n-k-1).



F tabel

Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, (Hanafi, 2007)

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Data laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	903.044	976.647	1.131.294	1.260.715	1.387.367	1.131.813
DLTA	1.144.645	1.284.163	1.213.563	1.019.899	1.010.174	1.134.489
INDF	47.102.766	49.916.800	54.202.488	79.138.044	86.632.111	63.398.442
MYOR	7.354.346	8.542.544	9.899.940	11271468	11.360.032	9.685.666
STTP	1.384.772	1.646.378	2.148.007	2.673.298	3.300.849	2.230.661
ICBP	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	54.723.863	34.948.900
ROTI	2.820.105	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.849.372	2.981.329
ULTJ	4.208.755	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.138.126	4.911.743
SKBM	1.002.237	1.040.576	1.035.820	961.981	992.485	1.006.620
SKTL	307.569	339.236	380.381	406.955	541.837	395.196
ADES	38.242	52.958	83.885	135.789	265.758	115.326
Rata-rata	7.871.892	8.563.483	9.592.202	14.108.692	15.291.089	11.085.471

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 11.085.471. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 14.108.692 pada tahun 2022 sebesar Rp

15.291.089 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 7.1.892, pada tahun 2019 sebesar Rp 8.563.483 tahun 2020 sebesar Rp 9.592.202. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data Total Aset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1443.746
DLTA	1.340.843	1.523.517	1.425.983	1.225.581	1.308.722	1364.929
INDF	88.400.877	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.356.193	124.725.988
MYOR	14.915.549	17.691.706	19.037.918	19.777.501	19.917.653	18.268.065
STTP	2.342.432	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.244	3.044.685
ICBP	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	118.066.628	65.270.187
ROTI	4.559.537	4.393.810	4.682.083	4.452.167	4.191.284	4.455.776
ULTJ	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	6.702.441
SKBM	1.623.027	1.771.365	1.820.383	1.768.661	1.970.428	1.790.773
SKTL	636.284	747.293	790.845	773.863	889.125	767.482
ADES	840.236	881.275	822.375	958.791	1.304.108	961.357
Rata-rata	13.896.170	15.206.357	15.851.866	28.131.926	30.911.603	20.799.584

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 20.9.584. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 28.131.26 pada tahun 2022 sebesar Rp 30.911.603 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 13.896.170, pada tahun 2019 sebesar Rp 15.206.357 tahun 2020 sebesar Rp 15.851.866. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total aset

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3
Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	0.65	0.84	0.81	0.80	0.82	0.78
DLTA	0.85	0.84	0.85	0.83	0.77	0.83
INDF	0.53	0.52	0.56	0.49	0.48	0.52
MYOR	0.49	0.48	0.52	0.57	0.57	0.53
STTP	0.59	0.63	0.75	0.78	0.84	0.72
ICBP	0.64	0.66	0.69	0.49	0.46	0.59
ROTI	0.62	0.66	0.66	0.72	0.68	0.67
ULTJ	0.81	0.86	0.86	0.55	0.69	0.75
SKBM	0.62	0.59	0.57	0.54	0.50	0.56
SKTL	0.48	0.45	0.48	0.53	0.61	0.51
ADES	0.05	0.06	0.10	0.14	0.20	0.11
Rata-rata	0.58	0.59	0.62	0.59	0.61	0.60

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.60. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0.62, pada tahun 2022 sebesar 0.61 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.58, tahun 2019 sebesar 0.59 dan tahun 2021 sebesar 0.59.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan karena adanya nilai laba bersih lebih besar menurun dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

4.1.2 Deskripsi *Total Assets Turnover*

Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Perputaan Total Aktiva. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap aktiva adalah penting karena pengelolaan aktiva dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian aktiva yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran total aktiva, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2017)

Berikut ini adalah data penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4
Data Penjualan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	4.257.738	3.629.327	3.120.937	3.634.297	5.359.441	4.000.348
DLTA	777.308	893.006	827.137	546.336	681.206	744.999
INDF	70.186.618	73.394.728	76.592.955	81.731.469	99.345.618	80.250.278
MYOR	20.816.673	24.060.802	25.026.739	24.476.954	27.904.558	24.457.145
STTP	2.825.409	2.826.957	3.512.509	3.846.300	4.241.857	3.450.606
ICBP	35.606.593	38.413.407	42.296.703	46.641.048	56.803.733	43.952.297
ROTI	2.491.160	2.766.545	3.337.022	3.212.035	3.287.623	3.018.877
ULTJ	4.879.559	5.472.882	6.241.419	5.967.362	66.161.642	17.744.573
SKBM	1.841.487	1.953.910	2.104.704	3.165.530	3.847.887	2.582.704
SKTL	914.188	1.045.029	1.281.116	1.253.701	1.356.846	1.170.176
ADES	814.490	8.043.202	834.330	673.364	935.075	2.260.092
Rata-rata	13.219.202	14.772.709	15.015.961	15.922.581	24.529.522	16.691.995

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 16.691.995. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas

rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp .529.522 dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 13.219.202, pada tahun 2019 sebesar Rp 14.772.709 tahun 2020 sebesar Rp 15.015.961 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 15.992.581. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.5
Data Total Aset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1443.746
DLTA	1.340.843	1.523.517	1.425.983	1.225.581	1.308.722	1364.929
INDF	88.400.877	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.356.193	124.725.988
MYOR	14.915.549	17.691.706	19.037.918	19.777.501	19.917.653	18.268.065
STTP	2.342.432	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.244	3.044.685
ICBP	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	118.066.628	65.270.187
ROTI	4.559.537	4.393.810	4.682.083	4.452.167	4.191.284	4.455.776
ULTJ	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	6.702.441
SKBM	1.623.027	1.771.365	1.820.383	1.768.661	1.970.428	1.790.773
SKTL	636.284	747.293	790.845	773.863	889.125	767.482
ADES	840.236	881.275	822.375	958.791	1.304.108	961.357
Rata-rata	13.896.170	15.206.357	15.851.866	28.131.926	30.911.603	20.799.584

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 20.9.584. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 28.131.26 pada tahun 2022 sebesar Rp 30.911.603 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp

13.896.170, pada tahun 2019 sebesar Rp 15.206.357 tahun 2020 sebesar Rp 15.851.866. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.6
Data *Total Assets Turnover* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	3.06	3.10	2.24	2.32	3.16	2.78
DLTA	0.58	0.59	0.58	0.45	0.52	0.54
INDF	0.79	0.76	0.80	0.50	0.55	0.68
MYOR	1.40	1.36	1.31	1.24	1.40	1.34
STTP	1.21	1.07	1.22	1.12	1.08	1.14
ICBP	1.13	1.12	1.09	0.45	0.48	0.85
ROTI	0.55	0.63	0.71	0.72	0.78	0.68
ULTJ	0.94	0.99	0.94	0.68	8.93	2.50
SKBM	1.13	1.10	1.16	1.79	1.95	1.43
SKTL	1.44	1.40	1.62	1.62	1.53	1.52
ADES	0.97	9.13	1.01	0.70	0.72	2.51
Rata-rata	1.20	1.93	1.15	1.05	1.92	1.45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.45. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 1.93, pada tahun 2022 sebesar 1.92 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 1.20, tahun 2020 sebesar 1.15 dan tahun 2020 sebesar 1.05 .

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia mengalami penurunan dimana penurunan *Total Assets Turnover*, karena adanya nilai penjualan lebih besar menurun dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

4.1.3 Deskripsi *Current Ratio*

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014)

Berikut ini adalah data aset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7
Data Aset Lancar Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	988.479	809.166	1.067.552	1.266.586	1.358.085	1.097.974
DLTA	1.206.576	1.384.228	1.292.805	1.103.832	1.174.393	1.232.367
INDF	32.948.131	33.272.618	31.403.445	38.418.238	54.183.399	38.045.166
MYOR	10.674.199	12.647.858	12.776.102	12.838.729	12.969.784	12.381.334
STTP	940.212	1.250.806	1.165.406	1.505.873	1.979.855	1.368.430
ICBP	16.579.331	14.121.568	16.624.925	20.716.223	33.997.637	20.407.937
ROTI	2.319.937	1.876.409	1.874.441	1.549.617	1.282.057	1.780.492
ULTJ	3.439.990	2.793.521	3.716.641	5.593.421	4.844.821	4.077.679
SKBM	836.639	851.410	889.743	953.792	1.158.132	937.943
SKTL	267.129	356.735	378.352	379.723	433.383	363.064
ADES	294.244	364.138	351.120	45.239	673.394	345.627
Rata-rata	6.408.624	6.338.951	6.503.685	7.670.116	10.368.631	7.458.001

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 7.458.001. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 7.670.116 pada tahun 2022 sebesar Rp 10.368.631 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp

6.408.624, pada tahun 2019 sebesar Rp 6.338.951 tahun 2020 sebesar Rp 6.503.685. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total aset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.8
Data Utang Lancar Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	444.383	158.255	222.440	271.641	283.105	275.965
DLTA	139.685	192.300	160.587	147.208	244.207	176.797
INDF	21.637.763	31.204.102	24.686.862	27.975.875	40.403.404	29.181.601
MYOR	4.473.628	4.764.510	3.726.359	3.475.324	5.570.773	4.402.119
STTP	358.963	676.673	408.490	626.131	475.372	509.126
ICBP	6.827.588	7.235.398	6.556.359	9.176.164	18.896.133	9.738.328
ROTI	1.027.176	525.422	1.106.938	404.567	483.213	709.463
ULTJ	820.625	635.161	836.314	2.327.339	1.556.539	1.235.196
SKBM	511.596	615.506	668.931	701.021	883.203	676.051
SKTL	211.493	291.349	293.281	247.103	241.665	256.978
ADES	244.888	262.397	175.191	183.555	268.367	226.880
Rata-rata	3.336.163	4.232.825	3.531.068	4.139.630	6.300.544	4.308.046

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 4.308.046. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 6.300.544 dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 3.336.163, pada tahun 2019 sebesar Rp 4.232.825 tahun 2020 sebesar Rp 3.531.068 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 4.139.630. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.9
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rrata- rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	2.22	5.11	4.80	4.66	4.80	4.32
DLTA	8.64	7.20	8.05	7.50	4.81	7.24
INDF	1.52	1.07	1.27	1.37	1.34	1.32
MYOR	2.39	2.65	3.43	3.69	2.33	2.90
STTP	2.62	1.85	2.85	2.41	4.16	2.78
ICBP	2.43	1.95	2.54	2.26	1.80	2.19
ROTI	2.26	3.57	1.69	3.83	2.65	2.80
ULTJ	4.19	4.40	4.44	2.40	3.11	3.71
SKBM	1.64	1.38	1.33	1.36	1.31	1.40
SKTL	1.26	1.22	1.29	1.54	1.79	1.42
ADES	1.20	1.39	2.00	0.25	2.51	1.47
Rata-rata	2.76	2.89	3.06	2.84	2.78	2.87

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2.87. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 2.89, pada tahun 2020 sebesar 3.06 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 2.76, tahun 2021 sebesar 2.84 dan tahun 2022 sebesar 2.78.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dimana penurunan *Current Ratio*, karena adanya nilai asset lancar lebih besar menurun dibandingkan dengan penurunan utang lancar.

4.1.4 Deskripsi *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2012)

Berikut ini adalah data utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.10
Data Utang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	489.592	192.309	261.785	305.959	310.020	311.933
DLTA	196.198	239.354	212.420	205.682	298.548	230.440
INDF	41.298.111	46.620.996	41.996.071	83.998.472	92.724.082	61.327.546
MYOR	7.561.203	9.149.162	9.137.978	8.506.032	8.557.622	8.582.399
STTP	957.660	984.811	733.556	775.697	618.395	814.024
ICBP	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	63.342.765	30.321.287
ROTI	1.739.432	1.476.909	1.589.486	1.224.496	1.341.865	1.474.438
ULTJ	978.185	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.790.698
SKBM	620.790	730.789	784.563	806.679	977.942	784.153
SKTL	328.715	408.057	410.464	366.908	347.288	372.286
ADES	423.225	399.361	254.438	258.283	334.291	333.920
Rata-rata	5.989.845	6.603.879	6.215.659	13.971.896	15.556.504	9.667.557

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 9.667.557. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 13.971.896 pada tahun 2022 sebesar Rp 15.56.504 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 5.989.845, pada tahun 2019 sebesar Rp 6.603.879 tahun 2020 sebesar Rp 6.215.659. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total utang pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.11
Data *Debt To Assets Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rrata- rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	0.35	0.16	0.19	0.20	0.18	0.22
DLTA	0.15	0.16	0.15	0.17	0.23	0.17
INDF	0.47	0.48	0.44	0.51	0.52	0.48
MYOR	0.51	0.52	0.48	0.43	0.43	0.47
STTP	0.41	0.37	0.25	0.22	0.16	0.28
ICBP	0.36	0.34	0.31	0.51	0.54	0.41
ROTI	0.38	0.34	0.34	0.28	0.32	0.33
ULTJ	0.19	0.14	0.14	0.45	0.31	0.25
SKBM	0.38	0.41	0.43	0.46	0.50	0.44
SKTL	0.52	0.55	0.52	0.47	0.39	0.49
ADES	0.50	0.45	0.31	0.27	0.26	0.36
Rata-rata	0.38	0.36	0.32	0.36	0.36	0.35

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.35. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 4 tahun di atas rata-rata dan 1 tahun di atas rata-rata dimana 4 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.38, pada tahun 2019 sebesar 0.36, tahun 2021 sebesar 0.36 dan tahun 2022 sebesar 0.36 dan 1 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 0.32.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dimana peningkatan *Debt to Assets Ratio*

diduga karena adanya peningkatan total utang dan diikuti oleh penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi *Return On Assets*, *Total assets turnover*, *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v. 24.00.

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	55	.45	9.13	1.4513	1.61689
CR	55	.25	8.64	2.8678	1.84556
DAR	55	.14	.55	.3547	.13078
ROA	55	.05	.86	.5969	.20159
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

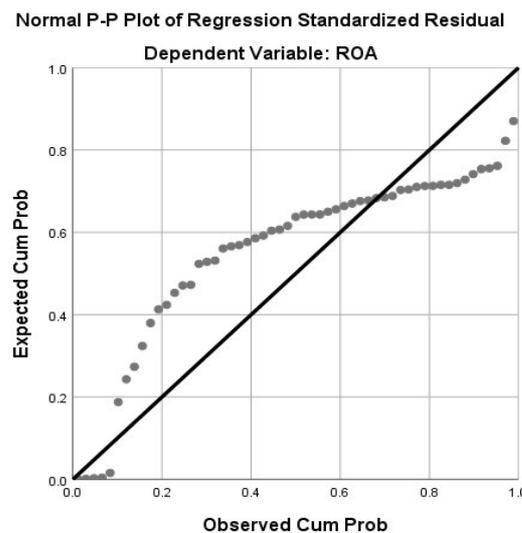
1. Nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 0.5969 dan jumlah data adalah 55. Nilai tertinggi *Return On Assets* sebesar 0.86 dan nilai terendah sebesar 0.05.
2. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 1.4513 dan jumlah data adalah 55. Nilai tertinggi *Total Assets Turnover* sebesar 9.13 dan nilai terendah sebesar 0.45.
3. Nilai rata-rata *Curent Ratio* sebesar 2.8678 dan jumlah data adalah 55. Nilai tertinggi *Current Ratio* sebesar 8.64 dan nilai terendah sebesar 0.25.
4. Nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 0.3547 dan jumlah data adalah 55. Nilai tertinggi *Debt to Assets Ratio* sebesar 0.55 dan nilai terendah sebesar 0.14.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

4.2.2.1 Uji Normalitas

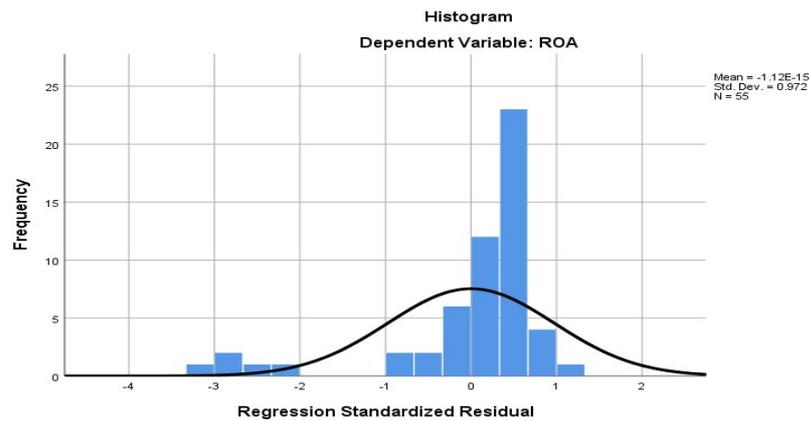
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: SPSS Versi 24.00
Gambar 4.2 Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.13
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14172539
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.196
	Negative	-.251
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel TATO, DAR, CR dan ROA telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,251 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	.991	1.009
	CR	.430	2.328
	DAR	.431	2.318

a. Dependent Variable: ROA

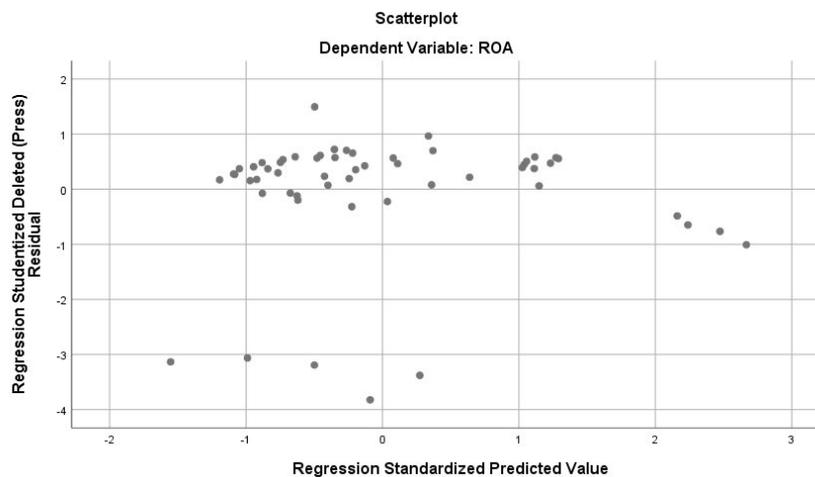
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai tolerance sebesar $0.991 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.009 < 10$. variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.430 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2,328 < 5$, Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar

0.431 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 2,318 < 5. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, *current ratio* dan satu variabel dependen yaitu *return on asset*.

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.654	.126		5.199	.000
	TATO	.014	.012	.112	1.131	.263
	CR	.047	.016	.430	2.864	.006
	DAR	-.484	.231	-.314	-2.093	.041

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.15 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 0.654
2. *Total Assets Turnover* = 0,014
3. *Current Ratio* = 0,047
4. *Debt to Assets Ratio* = -0,484

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.654 - 0,014X_1 + 0,047X_2 - 0,484X_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0.54 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Total*

Assets Turnover (X1) *Current Ratio* (X2) dan *Debt to Assets Ratio* (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Assets* (Y) adalah sebesar 0.654.

2. *Total Assets Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.014 menyatakan bahwa apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0.014. Namun sebaliknya, jika *Total Assets Turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurun *Return On Assets* sebesar 0.014.
3. *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.047 menyatakan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0.047. Namun sebaliknya, jika *Current Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Assets* sebesar 0.047.
4. *Debt to Assets Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.484 menyatakan bahwa apabila *Debt to Assets Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets* akan menurun sebesar -0.484. Namun sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkat *Return On Assets* sebesar 0.484.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.654	.126		5.199	.000
	TATO	.014	.012	.112	1.131	.263
	CR	.047	.016	.430	2.864	.006
	DAR	-.484	.231	-.314	-2.093	.041

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

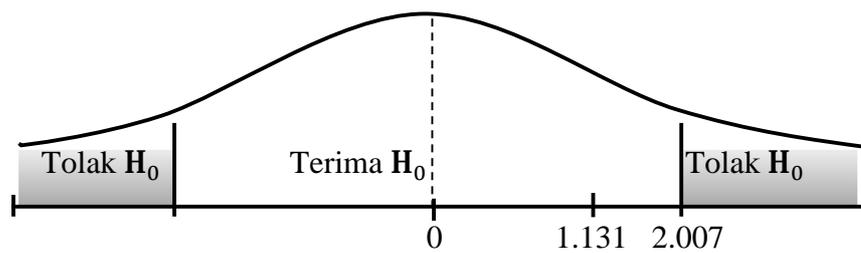
Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

H_0 diterima jika : $-2.007 \leq t_{hitung} \leq 2.007$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.007$, atau $-t_{hitung} < -2.007$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 3 = 52$ adalah 2.007 $t_{hitung} = 1,131$ dan $t_{tabel} = 2.007$



Gambar 4.3 Kurva Uji t

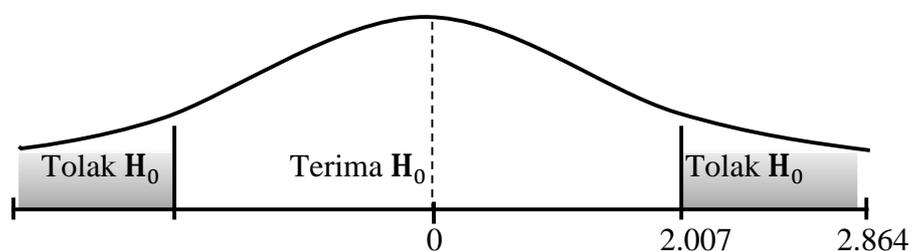
Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 1.131 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Total Assets Turnover* sebesar $0.263 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

H_0 diterima jika : $-2.007 \leq t_{hitung} \leq 2.007$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.007$, atau $-t_{hitung} < -2.007$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 3 = 52$ adalah 2.007 $t_{hitung} = 2.864$ dan $t_{tabel} = 2.007$



Gambar 4.4 Kurva Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 2.864 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan

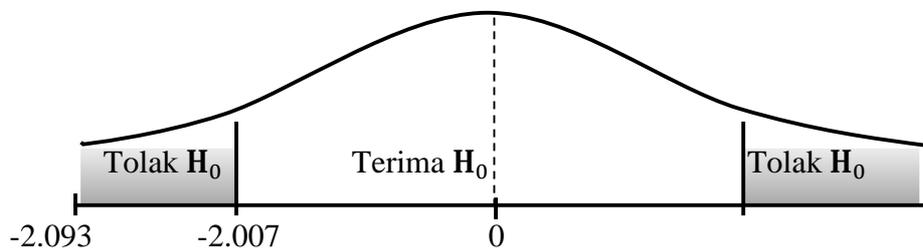
nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.006 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

H_0 diterima jika : $-2.007 \leq t_{hitung} \leq 2.007$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.007$, atau $-t_{hitung} < -2.007$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 3 = 52$ adalah -2.007 dan $t_{hitung} = -2.093$ dan $t_{tabel} = -2.007$



Gambar 4.5 Kurva Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -2.093 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.007 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.041 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.110	3	.370	17.393	.000 ^b
	Residual	1.085	51	.021		
	Total	2.194	54			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), DAR, TATO, CR

Sumber : SPSS versi 24.00

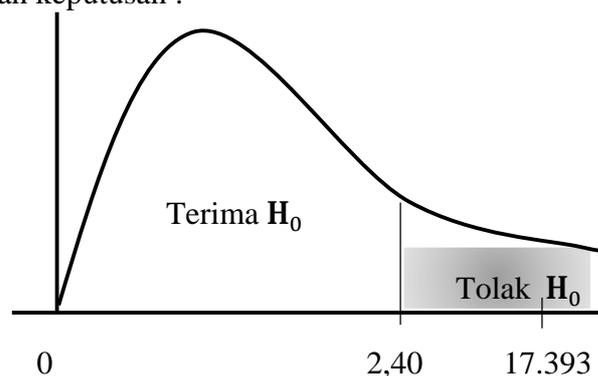
H_0 diterima jika : $-2,40 \leq f_{hitung} \leq 2,40$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{hitung} > 2,40$, atau $-f_{hitung} < -2,40$ untuk $\alpha = 5\%$

$$f_{tabel} = 55 - 3 - 1 = 51$$

$$f_{hitung} = 17.393 \text{ dan } f_{tabel} = 2,40$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 4.6 Kurva Uji F

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 17.393 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,40. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($17.393 > 2,40$)

artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.477	.14583
a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.711 \times 100\%$$

$$= 71.1\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* sebesar 0.711 yang berarti 71.1% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* sebesar 71.1% untuk mempengaruhi variabel *Return On Asset*. Selanjutnya selisih $100\% - 71.1\% = 28.9\%$. hal ini menunjukkan 28.9% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian *Return On Assets*.

4.3 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 1,131 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $1,316 < 2.007$ dan nilai signifikan *Total Assets Turnover* sebesar $0.263 > 0.05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*

Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak mampu meningkatkan *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan tidak signifikan. Dimana total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan berkurang yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualanpun akan menurun serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami penurunan.

Bila *Total Assets Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets*. Dan sebaliknya apabila *Total Assets Turnover* menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka akan menurunkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka *Return On Assets* akan menurun.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) “*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”. Hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran total aset yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni & Nasution, 2022) dan (Priyanto & Handika, 2022) menyimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan

bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 2.864 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $2.864 > 2.007$ dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.004 < 0.05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan mampu mengelola jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami peningkatan serta perusahaan mampu meminimalisir beban operasional sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dengan meningkatnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka *Return On Assets* mengalami peningkatan.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al-Faruqy, 2016), (Muslih, 2019) (Nursalyani, Sugeng, & Syaichu, 2013) dan (Alpi & Gunawan, 2018) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -2.093 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari pada $-t_{tabel}$ $-2.093 < 2.007$ dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.041 < 0.05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang atau utang perusahaan mengalami peningkatan, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu dikelola dengan baik dan dan beban bunga yang harus dibayarkan beban rendah sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan maksimal, dengan maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan maka ROA pada pereusahaan juga akan ikut maksimal.

Menurut (Fahmi, 2014) “*Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

4.3.4 Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F diatas diperoleh bahwa nilai f_{hitung} sebesar 17.393 sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,40 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($17.393 > 2,40$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* maka *Return On Assets* perusahaan akan meningkat. Meningkatnya *Total Assets Turnover* mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu dikelola dengan baik sehingga penjualan yang dihasilkan mengalami peningkatan dengan demikian maka laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan meningkatnya *Debt to Assets Ratio* mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami

peningkatan sehingga beban bunga yang digunakan cukup rendah yang harus dibayarkan atau berkurangnya beban sehingga laba bersih meningkat dan akhirnya meningkatkan serta kenaikan *Current Ratio* disebabkan karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan total utang lancar mengalami penurunan sehingga perusahaan mampu membayar utang yang akan jatuh tempo dan mampu menggunakan aset lancar tersebut dengan dengan efektif sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Assets* (ROA) perusahaan mengalami kenaikan.

Dan sebaliknya menurunnya *Total Assets Turnover* mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu dikelola dengan baik sehingga penjualan yang dihasilkan mengalami penurunan dengan demikian maka laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan, dan menurunnya *Debt to Assets Ratio* mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga beban bunga yang digunakan cukup tinggi yang harus dibayarkan atau bertambahnya beban sehingga laba bersih menurun dan akhirnya menurunkan ROA serta penurunan *Current Ratio* disebabkan karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan dan total utang lancar mengalami peningkatan sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang yang akan jatuh tempo dan tidak mampu menggunakan aset lancar tersebut dengan dengan efektif sehingga perusahaan kurang mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Assets* (ROA) perusahaan mengalami penurunan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *total assets turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *total assets turnover*, *current ratio* dan *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Melihat dari jumlah *Total Assets Turnover* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa belum stabilnya *Total Assets Turnover* yang dilakukan perusahaan serta didukung dengan hasil spss yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Ada baiknya perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun.
2. Melihat dari jumlah *Debt to Assets Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai rasio yang tinggi hendaknya dimasa yang akan datang perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal hal ini perlu ditelaah lebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan.
3. Melihat dari jumlah *Current Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Current Ratio* memiliki nilai rasio yang tinggi, ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam membayar utang lancarnya yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aset lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun.
4. Melihat dari jumlah *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, ada baiknya perusahaan

tetap mempertahankannya dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal.

5. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi *Return On Assets* hanya menggunakan *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2018 hingga 2022, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 11 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, A. F. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Investment. *Jurnal SCIENTICA*, 1(3), 38–55.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/43>
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342–356.
- Brigham, E F, & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–18.
- Hanafi, M. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monorotam.
- Ismail, R. (2016). Impact Of Liquidity Management On Profitability Of Pakistani Firm: A Case Of KSE100 Index. *Internasional Journal Of Innovation and Applied Studies*, 14(2), 304–319.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>

- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Ketujuh be)*. Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Nursalyani, A., Sugeng, W., & Syaichu, M. (2013). Analisis Current Ratio, Firm Size dan Assets Tangbility Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 2(24), 97–127.
- Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.
- Priyanto, A. A., & Handika, D. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT.Bukit Asam TBK. *Jurnal SEMARAK*, 5(2), 104–123.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Perdana Mulya Sarana’.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Subarmayam, K. R., & Wild. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098495>